

24. SISTEM PENDIDIKAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ULUMUL QUR'AN BOJONGSARI DEPOK

Basri M. Wagola

Universitas Ibn Khaldun Bogor

wagola135@gmail.com

ABSTRACT

Al-Qur'an as one of the foundations basis for theories of Islamic education, since the beginning of the Islamic struggle in Indonesia various Islamic boarding schools, madrasah, and Islamic school have positioned Al-Qur'an as one of the important material taught by memorization Tradition (tahfidzul qur'an). The Qur'an has long been carried out in various regions of the archipelago. Currently, not only Tafidzul Qur'an boarding school that focuses on memorizing Al-Qur'an for its students, but also the spirit of honoring the Qur'an today has grown rapidly in Modern Islamic boarding schools. This research was conducted at Ulumul Qur'an Islamic Boarding School using field research methods with a qualitative descriptive approach. From this research some conclusions were found, Tafidzul Qur'an learning program was made formal education with classical systems in KMI-PPUQ with the method of cheating (shorogan) in front of the class. To improve the memorization of Al-Qur'an's students, PPUQ conducts weekly evaluations and monthly evaluations.

Keywords: Tahfidzul Qur'an and Pesantren

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki posisi tertpenting dalam kehidupan manusia, maka wajarlah sebagai seorang muslim meletakkan Al-Qur'an sebagai dasar salah satu dasar bagi teori-teori pendidikannya. Itulah sebabnya Ilmu Pendidikan Islami memilih Al-Qur'an dan hadits sebagai dasarnya (Tafsir, 2015). Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, Al-Qur'an selalu dibaca umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan Al-Qur'an (Munzir, 2003). Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang besar terlebih jika dilakukan dalam shalat, sehingga kemudian Al-Qur'an selalu dihafal oleh umat Islam sejak masa Nabi sampai saat ini. (Al-Nawawi, no date).

Berangkat dari besarnya peranan dan luasnya kandungan Al-Qur'an, maka dunia pendidikan Islam terutama pesantren tidak bisa begitu saja mengabaikannya. Al-Qur'an yang diyakini sebagai petunjuk bagi umat manusia, secara nyata menempati posisi penting dalam pemikiran dan peradaban umat Islam. Fakta lain menyebutkan, sejak awal masa pergumulan Islam di Indonesia berbagai pondok pesantren, madrasah, dan sekolah Islam telah memosisikan Al-Qur'an menjadi salah satu materi penting yang dipelajari disamping fiqh, bahasa, dan teknologi maupun keilmuan Islam lainnya (Gusmian, 2003).

Tradisi menghafal Al-Qur'an telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara. Usaha menghafal Al-Qur'an pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Namun pada

perkembangan selanjutnya, kecenderungan untuk menghafal Al-Qur'an mulai banyak diminati masyarakat Indonesia. Untuk menampung keinginan tersebut, para alumni Timur Tengah khususnya dari Hijaz (Mekah-Madinah) membentuk lembaga-lembaga *tahfidz* Qur'an dengan mendirikan pondok pesantren khusus *tahfidz*, atau melakukan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada pondok pesantren yang telah ada (Lutfy, 2013).

Saat ini bukan hanya pesantren *tahfidz* Qur'an saja yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an bagi santrinya, namun juga semangat menghafal Al-Qur'an dewasa ini telah tumbuh berkembang pesat di pesantren-pesantren Modern salah satunya adalah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Bojongsari Depok yang didirikan oleh KH. Edi Junaedi di tanah seluas empat hektar yang menjadikan *tahfidzul* Qur'an sebagai program unggulan dan menjadi daya tarik tersendiri. Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti tentang sistem pendidikan *tahfidzul Qur'an* di pondok tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa poin penting yang dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem pendidikan *tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an ?
2. Bagaimana proses pengembangan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an?
3. Bagaimana evaluasi *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an?

II. KAJIAN TEORI

A. Pengertian

1. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari *pondok* dan *pesantren*. Kata *pondok* (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Dalam bahasa Arab *pondok* berasal dari kata "فُنْدُوقٌ" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya *pondok* memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya (Ziemek, 1986).

Sedangkan kata *pesantren* berasal dari kata dasar "*santri*" yang berarti tempat tinggal para santri (Dhofier, 1997). Menurut beberapa ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari antara lain: Jhons, menyatakan bahwa kata *santri* berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah ini berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu.¹ istilah *pesantren* sering digunakan untuk menunjukkan jenis pendidikan Islam tradisional khas Indonesia atau yang lebih terkenal dengan sebutan *pesantren* (Yasid, 2018).

¹ *Ibid*, hlm. 18.

Secara terminologi, pondok pesantren adalah pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya (Mudzakir, 2006). Berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai, pesantren mempunyai tiga tipe, yaitu: (Ghazali, 2001)

- a. Pesantren Tradisional (*salāf*). Pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab.
- b. Pesantren Modern (*khalaf*). Pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional.
- c. Pesantren Komprehensif. Tipe pesantren ini merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tradisional dan moder (Ghazali, 2001).

2. *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tafidz* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata hafal dalam bahasa arabnya *hafidza-yahfdzu-hafdzan*, yaitu lawan dari kata lupa, berarti selalu mengingat dan sedikit lupa.² Sedangkan menurut istilah menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengarkan.³ Sedang Al-Qur'an berasal dari kata *qaraa* yang artinya membaca, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril as, yang ditilawahkan secara lisan, dan diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*.⁴

3. *Metode Tahfidzul Qur'an*

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik⁵ adapun metode *tahfidzul Qur'an* sangatlah beragam yakni:

- a. Metode *Wahdah*, menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak tiga kali atau lebih setelah hafal dilanjutkan ke ayat selanjutnya⁶

² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, hlm. 105

³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Yogyakarta: Araska, 2001, hlm. 49

⁴ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992, cet. XIV, hlm. 1

⁵ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hlm. 2-3

⁶ Ashin. W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hl. . 22

- b. Metode *Kitabah*, *kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian dibaca sampai benar. Metode ini cukup praktis karena selain membaca dengan lisan juga aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat hafalan.⁷
- c. Metode *Tafidz*, menghafal materi (ayat) baru yang belum pernah dihafalkan. Melalui proses membaca ayat-ayat yang dihafal maksimal tiga kali, membaca sambil menghafal maksimal tiga kali dan setelah hafalan lancar dilanjutkan merangkai kalimat sehingga menjadi satu ayat yang sempurna dan menyetorkannya secara keseluruhan.⁸
- d. Metode *Takrir*, artinya pengulangan, yaitu metode mengulang kalimatnya, waqafnya, dan lain-lain. Hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru
- e. Metode *Tartil*, metode menghafal dengan pengucapan yang baik sesuai dengan pengaturan tajwid.⁹

Dari uraian di atas, pada dasarnya terdapat suatu kesamaan mengenai metode *tahfidz* antara satu sama lain, yaitu metode menghafal dengan menambah materi hafalan itu agar lebih baik.

III. PEMBAHASAN

A. Sejarah Umum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an

Berdirinya kegiatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an tidak lepas dari pada sejarah yang melatar belakanginya. Pondok pesantren yang telah berdiri sejak tahun 1992 M ini didirikan oleh KH. Edi Junaedi putra pertama dari H. Rojam bin H. Muri, yang mewakafkan tanah seluas empat hektar untuk di jadikan pesantren.¹⁰

KH. Edi Junaedi mengesep pendidikan di Pondok Pesantren Darrussalam Gontor Ponorogo selama empat tahun, kemudian melanjutkan studinya ke salah satu pesantren khusus hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Huffadz Bone Sulawesi Selatan. Sekembalinya dari Sulawesi, dengan keilmuan yang di dapatkan di Daarussalam Gontor dan hafalan Al-Qur'an serta berbekal pengalaman yang matang akan pendidikan pesantren. KH. Edi Junaedi dengan niat yang tulus dan semangat yang tinggi, serta adanya dorongan yang kuat dari keluarga beliau mendirikan pesantren di Kampung Parung Tengah, Bojongsari Kota Depok di atas tanah wakaf pada tahun 1992.¹¹

⁷ Ibid,

⁸ Muhammad Zain, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pusataka Al-Husna, 1985, hlm. 2

⁹ Muhammad Zain, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, hlm. 3

¹⁰ Abdul Wahid, *Wawancara Sejarah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an dengan Ketua Yayasan Ulumul Qur'an*, Depok: 28 Agustus 2018

¹¹ Ibid

Pondok pesantren ini bernama Ulumul Qur'an, sebuah nama yang diberikan oleh KH. Syafi'i Azami guru KH. Edi Juanedi. Pondok ini adalah pondok pesantren pertama di wilayah Bojongsari yang menerapkan sistem dan kurikulum Pesantren Darussalam Gontor dan hafalan Al-Qir'an.¹²

Pondok ini bermula dari pengajian anak-anak dari lingkungan sekitar di sore hari, materi yang diajarkan dalam pengajian ini adalah materi keagamaan, seperti fiqh, hadits dan tajwid, tetapi lebih diprioritaskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ketika pengajian yang diadakan di kediaman KH. Edi Juanedi berumur dua bulan, pemilik pengajian mewajibkan menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik putra. Ketetapan ini berlaku sampai berdirinya *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* Pondok Pesantren Ulumul Qur'an (KMI-PPUQ) sampai sekarang.¹³

B. Sistem Pendidikan Tafidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an

1. Kurikulum Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staff pengajar.¹⁴

Dalam penyelenggaraan pendidikan, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an mengadopsi sistem *kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* yang disingkat KMI dan Departemen Agama. Sistem pendidikan pesantren ini bersifat klasikal dari kelas satu sampai kelas enam. Mata pelajaran yang diajarkan di pondok ini lebih dominan ke pelajaran agama, antara lain: Tafsir, tajwid, Aqidah, Ushul Fiqh, Faraid, Sejarah Islam, Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Muthalaah, Mahfudzot, Balagoh, Tarjamah Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an.¹⁵

Khususnya *tahfidzul Qur'an*, dijadikan program unggulan di pondok pesantren selain pembelajaran bahasa. Program *tafidzul Qur'an* merupakan salah satu program pembelajaran dalam pendidikan formal, bahkan jadwal pembelajarannya diletakkan di jam mata pelajaran pertama dan kedua di bawah bimbingan wali kelas masing-masing kelas.¹⁶

Selain pembelajaran di dalam kelas, proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an berlangsung di sore hari untuk pengulangan (*takrir*) hafalan, yakni sebelum dan sesudah Shalat Magrib, dengan menyetorkan hafalan mereka kepada masing-masing guru tahfidz khusus yang ditunjuk langsung oleh Bidang Tahfidzul Qur'an melalui surat pernyataan pengangkatan guru dari Pimpinan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an.¹⁷

12 Abdul Wahid, *Wawancara Sejarah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an dengan Ketua Yayasan Ulumul Qur'an*, Depok: 28 Agustus 2018

13 Abdul Wahid, *Wawancara Sejarah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an dengan Ketua Yayasan Ulumul Qur'an*, Depok: 28 Agustus 2018

14 S. Nasution, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm. 5

15 Saifuddin Amri, *Wawancara tentang Kurikulum KMI-PPUQ dengan Ketua Bidang Kurikulum*, Depok: 29 Agustus 2018

16 Saifuddin Amri, *Wawancara tentang Kurikulum KMI-PPUQ dengan Ketua Bidang Kurikulum*, Depok: 29 Agustus 2018

17 Abdurrahim, *Wawancara tentang Program Tahfidzul Qur'an dengan Ketua Bidang Tahfidz*, Depok: 29

2. Tujuan Pendidikan Tahfidz

Dalam menepkan pembelajaran *tahfidz* Pondok Pesantren Ulumul Qur'an mewajibkan kepada santrinya menghafal Al-Qur'an dengan tujuan:

- a. Mampu menghafal sumber hukum dalam Al-Qur'an
- b. Menjadikan santri cinta membaca Al-Qur'an
- c. Memberikan pendidikan akhlaq yang terkandung dalam Al-Qur'an
- d. Minimal santri bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar¹⁸

3. Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikuti. ¹⁹ Setandar kompetensi lulusan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an adalah:

- a. Berakhlaq mulia
- b. Cinta membaca Al-Qur'an
- c. Mampu menghafal minimal tiga ayat atau empat ayat perhari
- d. Mampu menghafal minimal 15 juz selama pendidikannya (6 th) di KMI-PPUQ. ²⁰

4. Metode Pendidikan Tahfidz

Adapaun metode yang digunakan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an untuk program *tahfidzul* Qur'an:

- a. Metode Wahdah
- b. Metode Tafidz
- c. Metode Takrir
- d. Metode Tartil

Metode penyeteroran hafalan yang diterapkan di pondok pesantren ini, menggunakan system *sorongan* yakni menyodorkan hafalan kepada ustadz di depan kelas. para santri membaca Al-Qur'an atau ayat-yat yang dihafal tanpa melihat di depan guru. Santri yang sudah menyeter hafalannya dengan baik dipersilahkan untuk melanjutkan hafalan pada ayat-ayat berikutnya, demikian seterusnya sampai target hafalan berhasil dicapai. ²¹

5. Evaluasi Pendidikan Tahfidz

Evaluasi adalah langkah akhir dalam pembelajaran, menurut Djuju Sudjana evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang infomasi dan hasil kerja yang

Agustus 2018

18 *Ibid*

19 Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2006, hlm. 71

20 Abdurrahim, *Wawancara tentang Program Tahidzul Qur'an...*

21 Abdurrahim, *Wawancara tentang Program Tahidzul Qur'an...*

sedang dan telah dilakukan.²² Adapaun evaluasi yang dilakukan bidang Kurikulum dan Bidang *Tahfidz* KMI-PPUQ terhadap peserta didik sebagai berikut:

- a. Evaluasi mingguan; Berdasarkan hasil wawancara bahwa evaluasi mingguan yakni rapat yang dilaksanakan seminggu sekali yang dilakukan oleh bidang tafidz unuk mengecek keaktifan guru pengajar dan santri melalu buku catatan tahidzul Qur'an dan absensi dewan guru
- b. Evaluasi bulanan; untuk evaluasi bulanan yakni dengan *sima'an* (penyetoran) yang diadakan di depan umum warga pondok pesantren. Maksimal penyetoran lima juz, ketika dinyatakan lulus santri diperbolehkan melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya²³

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tetang sistem pendidikan *tahfidzul* Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan *tahfidzul* Qur'an merupakan salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an. Program *tafidzul* Qur'an merupakan salah satu program pembelajaran dalam pendidikan formal dengan sistem klasikal di bawah naungan Bidang Kurikulum KMI-PPUQ dan Bidang *Tahfidzul* Qur'an
2. Proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dilaksanakan di kelas pada pagi hari, tepatnya di jam pembelajaran pertama dan kedua di bawa bimbingan wali kelas dengan metode *sorongan* dengan memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan. Sedangkan metode *takrir* hafalan Al-Qur'an dilaksanakan di sore hari di bawah bimbingan guru tahfidz yang telah ditunjuk oleh Bidang *Tafidzul* Qur'an KMI-PPUQ
3. Evaluasi *tahfidzul* Qur'an dibagi menjadi dua yaitu, evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan. Evaluasi mingguan; pengadaan rapat yang dilaksanakan seminggu sekali yang dilakukan oleh bidang *tafidz* unuk mengecek keaktifan guru pengajar dan santri melalu buku catatan *tahidzul* Qur'an dan absensi dewan guru. Sedangkan evaluasi bulanan berbentuk *sima'an* (penyetoran) yang diadakan di depan umum warga pondok pesantren. Maksimal penyetoran lima juz, ketika dinyatakan lulus santri diperbolehkan melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Wawancara Sejarah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an dengan Ketua Yayasan Ulumul Qur'an, Depok: 28 Agustus 2018
- Abdurrahim, Wawancara tentang Program Tahidzul Qur'an dengan Ketua Bidang Tahfidz, Depok: 29 Agustus 2018
- Alhafidz Ashin. W, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

²² Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 15
²³ Abdurrahim, *Wawancara tentang Program Tahidzul Qur'an...*

- Al-Nawawi Yahya bin SYaraf, Al-Adzkar Al-Nawaiyah, Indonesia: Maktab Dar Ihya Al-'Arabiyyah, t. th
- Amri Saifuddin, Wawancara tentang Kurikulum KMI-PPUQ dengan Ketua Bidang Kurikulum, Depok: 29 Agustus 2018
- Ash-Shiddieqy M. Hasbi, Sejarah dan Pengantar Ulum Al-Qur'an, Jakarta: Bulan Bintang, 1992, cet. XIV
- Dhofier Zamakhsyari, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kyai, Jakarta: LP3ES, 1997. Cet. VII
- Djuju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Ghazali Bahri, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An Nuqyah Guluk-Guluk, Madura, Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001, Cet. I
- Gusmian Islah, Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi, Jakarta: Teraju, 2003
- Lutfy Ahmad, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)" Cirebon: Jurnal Holistik Vol 14, 2013
- Mujab Abdul, Jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2006
- Munzir Ibnu, Lisanul Arab, Cairo: Dar Al-Hadits, 2003, Juz 7
- Nasution S, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, Bumi Aksara, 2012
- Ramayulis, Metode Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Rauf Abdul Aziz Abdul, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, Yogyakarta: Araska, 2001
- Sanjaya Wina, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2006
- Solihin M, Sejarah Islam di Indonesia, Surabaya: Usaha Nasional, 1980
- Tafsir Ahmad, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, cet. III
- Yasid Abu, Paradigma Baru Pesantren; Menuju Pendidikan Islam Tranformatif, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018
- Yunus Mahmud, Kamus Arab-Indonesia, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Zain Muhammad, Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya, Jakarta: Pusataka Al-Husna, 1985
- Ziemek Manfred, Pesantren dalam Perubahan Sosial, Jakarta: P3M, 1986, Cet. I